

IMPROVING THE QUALITY OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY LEARNING

Teacher strategy at Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Received: 10.01.2023

Revised: 11.02.2023

Accepted: 25.02.2023

Oleh:

Akhsinatul Kumala
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
akhsinatulkumala@gmail.com

Fathur Rohman
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
mohalfath.mumtaz@gmail.com

Abstrak

This research aims to find out the strategies of PAI teachers in teaching SKI subjects at MASS Tebuireng to improve the quality of their learning. This study used a qualitative approach using three data collection methods: observation, interviews, and documentation. To analyze the data, it was carried out through three channels, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study obtained the results that the SKI learning at MASS Tebuireng was in accordance with the 2013 curriculum implemented in the ministry of religion. Islamic cultural history subject in the Madrasah Aliyah curriculum is one of the subjects of Islamic Religious Education which is directed at preparing students to know, understand, and live the history of Islamic culture which will later become the basis of his outlook on life through guidance, training, teaching, use of experience and habituation. The PAI teacher's strategy in teaching SKI subjects at Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang has been carried out by following the proper procedure steps, namely by giving directions to motivate students first, then dividing them into several groups, then showing a video about the material being taught, then they were given the task of pursuing material to make stories, then representatives from each group presented the results, conducted questions and answers and finally the teacher evaluated them.

Keywords: PAI Teacher Strategy, SKI, Islamic cultural histori, Improving learning quality.

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Strategi guru di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng-Jombang

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengajarkan mata pelajaran SKI di MASS Tebuireng untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembelajaran SKI di MASS Tebuireng sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di kementerian agama. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian akan menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Strategi guru PAI dalam mengajar mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang sudah dilakukan dengan mengikuti tahapan prosedur yang semestinya yaitu dengan memberikan pengarahan untuk memotivasi peserta didik terlebih dahulu, kemudian membaginya menjadi beberapa kelompok, lalu menampilkan video tentang materi yang diajarkan, kemudian mereka diberi tugas untuk mengejarkan materi membuat cerita, lalu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresntasikan hasilnya, melakukan tanya jawab dan terakhir guru mengevaluasinya.

Kata kunci: *Strategi Guru PAI, SKI, Sejarah kebudayaan Islam, meningkatkan pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹ Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar di tuntut profit tertentu, ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Menurut sanjaya, kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi gambar, audio, dan lain sebagainya.² Dengan adanya itu semua diharapkan mendorong adanya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³ Strategi hamper sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁴ Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to Plan).actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam

¹ Jamil suprihatinum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 75

² Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (jakarta: kencana prenada media group, 2009) hlm 102

³ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5

⁴ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139

Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁵

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut *strategi pembelajaran*. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (guru) serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.⁶

Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan peserta didik adalah penting jika ingin peserta didik belajar sebanyak mungkin. Bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bertanya adalah strategi mengajar. Sebagai contoh lain, mereview topik yang sudah dibahas terdahulu sebelum memulai satu pelajaran adalah penting, seperti memberi peserta didik umpan balik tentang poin-poin dalam pekerjaan rumah, kuis, dan tes. review dan umpan balik adalah strategi.⁷

Strategi guru dalam pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran adalah merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya), 2013. hlm 3

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6

⁷ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.6

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 9

Abdul Majid menjelaskan macam-macam strategi pembelajaran, mengutip artikel *Saskatchewan Educational*.⁹ Pertama, Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Beberapa kelebihan dari strategi ini adalah sebagai berikut;¹⁰ (a) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai peserta didik; (b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil; (c) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah; (d) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu peserta didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Kelebihan ceramah adalah dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi; (e) Strategi ini (terutama dalam kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).

Selain kelebihan, beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut;¹¹ (a) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik; (b) Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka; (c) Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat. d) Strategi pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula; e) Jika

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 10- 12

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 70- 75

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 75-76

strategi ini tidak banyak melibatkan peserta didik, peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

Strategi Pembelajaran yang kedua adalah strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*). Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

Beberapa kelebihan dari strategi ini adalah; (a) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik; (b) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah (c) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain; (d) Pemahaman yang lebih baik; dan (e) Mengekspresikan pemahaman.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tidak langsung adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

Strategi pembelajaran yang ke tiga adalah strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama peserta didik secara berpasangan.

Beberapa kelebihan dari strategi ini adalah sebagai berikut:¹² (a) Peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari; (b) Melatih peserta didik mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 91

guru;(c) Memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi;(d) Guru sebagai fasilitator, monivator, dan perancang aktivitas belajar;(e) Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif; dan (f) Hasil belajar lebih bermakna..

Strategi pembelajaran yang keempat adalah strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*). Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.¹³

Strategi pembelajaran yang kelima adalah Strategi Pembelajaran Mandiri. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan analisisnya dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan tiga teknik yaitu kredibilitas (perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan), triangulasi, pemeriksaan teman sejawat serta menggunakan referensi.

Strategi pembelajaran Sejarah Islam di Indonesia dalam Peta Penelitian di Indonesia

Para peneliti telah banyak membahas dan meneliti tentang strategi pembelajaran SKI di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Beberapa tren dan topik penelitian yang relevan dalam strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dapat dipetakan sebagai berikut. Pertama, penggunaan Teknologi

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 12

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 12

dalam Pembelajaran: Banyak penelitian dalam beberapa tahun terakhir telah berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Contoh strategi yang diusulkan termasuk penggunaan video, aplikasi seluler, dan media interaktif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kedua, Pembelajaran Berbasis Proyek:

Strategi pembelajaran berbasis proyek telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek yang memerlukan penelitian, analisis, dan pemahaman mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam. Ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ketiga, Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan sejarah kebudayaan Islam melalui proses penyelidikan, pengumpulan data, dan penalaran. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam. Keempat, pembelajaran Kontekstual: Pembelajaran kontekstual menekankan pada penggunaan konteks nyata dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam. Strategi ini mencakup penggunaan sumber daya lokal, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, dan penghubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kelima, pembelajaran Kolaboratif: Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kerja kelompok dan diskusi aktif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam konteks sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah.

Perlu diingat bahwa ini hanya beberapa tren penelitian yang berkembang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan hasil penelitian spesifik dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode penelitian, dan tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini yakni penelitian dilakukan oleh Kumala dan fathurrahman berada dalam lingkup keempat, yaitu pembelajaran kontekstual. Penting untuk diingat bahwa strategi pembelajaran terus berkembang dan berubah seiring waktu, jadi hasil penelitian yang lebih baru mungkin memiliki perspektif dan temuan yang lebih up-to-date. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 yang kemudian ditulis sebagai artikel untuk dipublikasikan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang Jawa Timur.

Peneliti mendapati bahwa pelajaran SKI ini dalam satu minggu dilaksanakan dengan durasi waktu 90 menit yang diajarkan di kelas X, XI, dan XII. Kurikulum mata pelajaran SKI ini mengikuti kurikulum 2013, sehingga materi-materi yang diajarkan kepada para peserta didiknya meliputi Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Islam, Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. Peradaban Masyarakat Medinah Sebelum Islam, Strategi Dakwah Rasulullah saw. para sahabat *as-sabiqunal awwalun*, Fathu Makkah, Proses lahirnya Khulafaur Rasyidin, Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin, Perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin, Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin, Faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

Pembelajaran SKI di MASS Tebuireng di atas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di kementerian agama yaitu Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian akan menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas x meliputi: tentang Bangsa Arab sebelum diutusnya Nabi Muhammad sebagai Rosul, agama dan berhala yang disembah oleh orang-orang Arab, sejarah kelahiran nabi Muhammad, perjalanan semasa hidup Nabi Muhammad, keadaan orang-orang arab sebelum datangnya agama Islam, Kerosullan Nabi Muhammad, strategi dakwah Nabi, kejadian isro` mi`roj Nabi, peristiwa Nabi hijrah ke Habsyi, Nabi hijroh ke Madinah, sejarah fathul Makkah, piagam madinah, perkembangan Islam pada massa khulafaur rasyidin, proses lahirnya dinasti Umayyah, proses lahirnya dinasti abbasiyah.¹⁵

Hal itu juga sesuai dengan pengertian yang mengatakan bahwa Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan islam adalah belajar tentang riwayat kehidupan Rosulullah SAW, para sahabatnya dan imam yaang memberi petunjuk dan petunjuk yang dicerikan kepada muridnya sebagai contoh keteladanan yang patut unuk ditiru baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁶ Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perkembangan

¹⁵ Kemenag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indoensia nomor 00912 tahun 2013*, hal. 49

¹⁶ Wijoyo Kunto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Alfa Beta, 2015) hal. 23

perjalanan kehidupan manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha berdakwah dan mengajak kebaikan, serta mengembangkan kehidupan yang dilandasi dengan akidah.¹⁷

Menimbang Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Strategi guru sangat relevan dengan unsur kreativitas. Pembelajaran akan menjadi selaras dengan visi dan misi kurikulum jika kreativitas guru diimplementasikan dalam strategi pembelajaran. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran dan guru harus mengembangkan proses kreatif. Ciri anak kreatif antara lain lancar berpikir, yaitu. mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda dan mengetahui cara menggunakan pendekatan atau cara berpikir dan bekerja yang berbeda, d. H. kemampuan memunculkan ide dan menambah atau memperhalus detail dari suatu objek, ide atau situasi agar lebih menarik, originality yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang unik (tidak biasa) atau kemampuan untuk menghasilkan ide orisinal.

Peneliti mendapati guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru adalah membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran, menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan untuk menilai hasil pembelajarannya, merencanakan metode pengajaran yang akan digunakan agar para peserta didik merasa nyaman dan bisa aktif dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, menyiapkan soal-soal yang akan dibahas dan dibuat untuk diskusi, menyediakan vidio yang akan diputar dikelas sesuai dengan materi yang akan dibahas, menyiapkan draf penilaian yang akan digunakan.

Ketika pembelajaran mata pelajaran SKI, guru membaginya menjadi beberapa tahap diantaranya adalah *Tahap pertama*, yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan sedikit penjelasan diawal mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung, dan materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru memberikan beberapa penjelasan mengenai apa tujuan materi yang akan dipelajari bersama dan manfaat apa yang bisa diambil nantinya.

Langkah yang diterapkan oleh guru ini sesuai dengan apa yang disampaikan di modul kurikulum 2013 sebagai tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) yaitu pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan mereka, kemudian

¹⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat; ekonomi, pendidikan, dakwah* (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998) cet 1. Hal. 125

dilanjutkan dengan tidak memberikan generalisasi, agar mereka timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. selain itu, seorang guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, dan pra peserta didik dianjurkan untuk membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarahkan mereka pada persiapan dalam pemecahan masalah. Fungsi dari Stimulasi pada tahap ini adalah untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat membantu dan mengembangkan peserta didik dalam mengeksplorasi bahan yang diberikan.¹⁸

Tahap kedua, guru melakukan pembagian kelompok terlebih dahulu agar masing-masing anak berkumpul sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Setelah pembagian kelompok selesai maka guru melanjutkan memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang dibahas pada hari itu dengan cara memutar film seperti film kholifah Umar bin Khattab. lalu Guru menjelaskan sedikit tentang siapa sih Umar itu, kehidupan setiap harinya itu seperti apa, proses Umar diangkat menjadi kholifah itu bagaimana, dan selama menjadi kholifah itu apa yang sudah dilakukan, dan yang terakhir adalah tentang proses meninggalnya Umar. Setelah guru memberikan sedikit gambaran tentang Umar tersebut anak-anak mulai mengidentifikasi permasalahan apa yang sekiranya nanti perlu untuk digali lebih dalam lagi. Suasana kelas semakin hening karena mendengarkan cerita tersebut. Akan tetapi suasana itu berubah menjadi riuh ketika guru mulai memberikan tugas dan itu harus dikerjakan secara berkelompok, dan hasil kelompok itu nantinya harus dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.

Tahap ketiga; para peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara mencari jawabannya dari buku dektat, sebagian jawaban juga terdapat pada film yang ditampilkan oleh guru, dan sebagian lagi berasal dari keterangan yang disampaikan oleh guru, sehingga setiap peserta didik harus berusaha mengumpulkan jawaban-jawaban yang berasal dari banyak sumber yaitu buku dektat, film, dan keterangan guru.

Tahap keempat; guru memantau para peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, para peserta didik mulai berdiskusi untuk menafsirkan dan proses memilah data-data yang akan digunakan sebagai jawaban yang berasal dari buku dektat, tampilan film yang telah ditonton, dan dari keterangan guru sebelum memilih data yang dianggap paling tepat untuk digunakan sebagai jawaban sesuai dengan masing-masing poin tugas yang diberikan

¹⁸ Kemendikbud, *Modul Kurikulum 2013*, hal. 10

oleh guru, karena setiap kelompok rata-rata mendapatkan kurang lebih lima pertanyaan yang kemudian akan disusun menjadi sebuah sub cerita tentang Umar bin Khattab.

Tahap kelima; para peserta didik dalam bimbingan guru memilih data yang paling tepat dengan sesekali bertanya kepada anggota kelompok untuk menentukan data yang akan dipilih itu sudah sesuai dengan jenis tugas yang diberikan oleh guru untuk dijadikan sebagai jawaban atau belum. Setelah beberapa saat para peserta didik melakukan diskusi, barulah mereka menuliskan jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru di lembar tugas yang sudah disiapkan tentang seputar kisah kehidupan tentang Umar bin Khattab.

Tahap keenam; peserta didik menyusun sebuah narasi cerita dengan menggunakan jawaban-jawaban yang sudah ditulis dalam lembar kerja, setiap kelompok akan membuat narasi cerita yang alurnya mengikuti urutan jawaban dari soal yang sudah dikerjakan oleh masing-masing kelompok untuk kemudian disimpulkan menjadi sebuah cerita tentang Umar bin Khattab.

Tahap ketujuh; guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan cara menceritakan kisah Umar bin Khattab sesuai dengan tugasnya masing-masing, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan kelompok yang berpresentasi dipersilahkan untuk menjawab. Kegiatan ini dilakukan bergantian sampai giiran kelompok terakhir selesai. Setelah selesai semua, guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkannya. Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik, baik secara personal individu sejak mereka mulai aktif pada tahap awal sampai akhir atau tugas secara kelompok berupa tagihan tugas, presntasi, dan diskusi, serta penarikan kesimpulan.

Kesimpulan

Setelah kita ketahui berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di atas, kita dapat menarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah Pembelajaran SKI di MASS Tebuireng di atas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di kementerian agama yaitu Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian akan menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sedangkan Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang sudah dilakukan dengan mengikuti tahapan prosedur yang semestinya yaitu dengan memberikan pengarahan untuk memotivasi peserta didik terlebih dahulu, kemudian membaginya menjadi beberapa kelompok, lalu menampilkan video tentang materi yang diajarkan, kemudian mereka diberi tugas untuk mengejarkan materi membuat cerita, lalu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya, melakukan tanya jawab dan terakhir guru mengevaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, Habibi. "Guardians Concept in Qur'an Perspective." *Shakhsiyah Burhaniyah: Jurnal Penelitian Hukum Islam* 6.1 (2021): 95-114.
- Al Amin, Habibi. "Tafsir Sufi Lataâ€™™ if al-Isyarat." *SUHUF* 9.1 (2016): 59-77.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002)
- Eggen, Paul dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012).
- Eggen, Paul dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012)
- Kemenag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indoensia nomor 00912 tahun 2013*
Kemendikbud, *Modul Kurikulum 2013*
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kts) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Kunto, Wijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Alfa Beta, 2015)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013)
- Marno dan M idris, *Strategi, Metode, dan Teknik, Mengajar*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002).
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)

Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Sanjaya, Wina, *kurikulum dan pembelajaran* (jakarta: kencana prenatal media group, 2009)

Sasono, Adi, *Solusi Islam atas Problematika Umat; ekonomi, pendidikan, dakwah* (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998)

Suprihatinum,Jamil, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Taufiqurrahman, Zaky Fajar, and Habibi Al Amin. "Desain Pembelajaran Literasi Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6.2 (2021): 1467-1474.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1)

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madanidkk, 2008)

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*,(Surabaya: Ramadani, 1993)

Zulfa, Umi, *Strategi Pembelajaran*. (Cilacap: Al Ghazali Press, 2010)